

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti memperoleh simpulan mengenai manajemen pembelajaran PAI pada anak autis di SDLB Sunan Kudus:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Anak Autis**

Perencanaan pembelajaran PAI pada anak autis ditunjukkan dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik autis setiap hari dan pada kelas kecil dibuat secara individu, pemilihan materi pembelajaran PAI yang disederhanakan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik autis yang memiliki kelemahan perkembangan dan sulit dalam berpikir abstrak, serta adanya evaluasi yang direncanakan bersamaan dengan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai instrumen dalam penilaian setiap hari.

##### **2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI pada Anak Autis**

Pengorganisasian pembelajaran PAI pada anak autis dilakukan dengan mengorganisasikan sumber daya belajar yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik autis, pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik autis yang sulit memperhatikan, serta kegiatan pembelajaran yang merupakan penerapan dari perangkat pembelajaran dengan menerapkan metode ABA dan di kelas kecil dilakukan berdasarkan program pembelajaran individu.

##### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI pada Anak Autis**

Evaluasi pembelajaran PAI di SDLB Sunan Kudus ditunjukkan dengan dilakukannya perencanaan evaluasi dan pelaksanaan evaluasi proses dan produk. Evaluasi proses dilaksanakan dengan cara pengamatan setiap saat selama pembelajaran berlangsung, serta dilakukan tindak lanjut dengan menyusun perangkat pembelajaran yang didasarkan pada evaluasi selama setiap seminggu sekali. Sedangkan evaluasi produk dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Evaluasi produk terstruktur dilaksanakan sesuai jadwal akademik dan evaluasi produk tidak terstruktur dilaksanakan pada hari yang tidak ditentukan, yaitu dengan menggunakan tes lisan yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dan tes tertulis. Bentuk penilaian yang diberikan berupa angka yang disertai catatan deskriptif yang menggambarkan keadaan dan hasil yang dicapai peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk orang tua maupun pendidik dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidik

memperoleh hasil akhir.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran PAI di SDLB Sunan Kudus dapat menciptakan peserta didik autis yang mampu menghafal surat-surat pendek, dapat memimpin tahlil dan doa tahlil, dapat berwudu dengan mandiri secara urut dan benar, serta dapat melaksanakan salat berjamaah dan mampu menjadi imam, namun masih belum optimal karena tidak menerapkan kurikulum individual, kekurangan guru yang memiliki keahlian di bidang anak autis, serta kekurangan jumlah guru dan pendamping.

## **B. Saran-saran**

Sebagai penutup pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran dengan maksud agar penelitian ini dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak.

1. Pemerintah
  - a. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pendidikan anak-anak autis yang membutuhkan pembelajaran khusus, serta menyalurkan bantuan dana yang lebih besar untuk pendidikan mereka.
  - b. Pemerintah hendaknya menetapkan standar pendidikan untuk anak-anak autis.
  - c. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak autis lebih baik Pemerintah memberi kebebasan kepada pihak yang melaksanakan pembelajaran dalam mengkreasikan pembelajaran.
2. SDLB Sunan Kudus
  - a. Sebaiknya SDLB Sunan Kudus menambah jumlah guru dalam pembelajaran di kelas besar, agar lebih dapat memperhatikan peserta didik autis.
  - b. SDLB Sunan Kudus hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar baik donatur pribadi, pihak instansi, sponsor, maupun perusahaan.
  - c. Disarankan Kepala Sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran PAI bagi peserta didik autis.
3. Guru
  - a. Guru PAI di SDLB Sunan Kudus disarankan agar menguasai ilmu tentang pendidikan anak autis.
  - b. Guru terapis sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dalam melakukan bimbingan yang efektif untuk anak-anak autis.
  - c. Hendaknya guru kelas lebih meningkatkan pengetahuan tentang penanganan peserta didik autis.

- d. Setiap guru yang melaksanakan pembelajaran pada anak autis diharapkan agar lebih ulet, sabar, dan ikhlas dalam menangani dan membimbing peserta didik autis.
4. Orang Tua
    - a. Orang tua/wali peserta didik autis hendaknya membantu baik dana, tindakan, dan doa dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak-anak mereka.
    - b. Orang tua/wali sebaiknya turut aktif membantu putra-putrinya dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemandirian mereka agar tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia.
    - c. Orang tua yang memiliki anak penyandang autis harus sabar dan yakin bahwa anak mereka memiliki kelebihan yang harus diperhatikan dengan baik agar anak mereka mampu menjadi pribadi yang unggul.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT dan ucapan terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran pada Anak Autis di SDLB Sunan Kudus ini dapat selesai tanpa adanya 1 (satu) halangan apapun. Demikian penelitian ini penulis sajikan, semoga bermanfaat bagi semua pihak sebagaimana diuraikan di BAB I. Tentu terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini karena terbatasnya pengetahuan dan referensi yang dimiliki peneliti. Peneliti berharap semoga Allah SWT maupun pihak-pihak terkait dan pembaca mengampuni segala kesalahan dan kekuarangan dalam penelitian ini.